

**LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN PENELITI MUDA (LITMUD) UNPAD**

**PERKEMBANGAN PESANTREN DI
KABUPATEN BANDUNG**

Oleh

Ketua : Miftahul Falah, S. S.
Anggota I : Prof. Dr. Hj. Nina H. Lubis, M. S.
Anggota II : Saefulhayat, Drs.

Dibiayai oleh Dana DIPA Universitas Padjadjaran Tahun Anggaran 2007

Nomor SPK : 256a/J06.14/LP/PL/2007

Tanggal : 3 April 2007

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS PADJADJARAN**



**PUSAT PENELITIAN KEMASYARAKATAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS PADJADJARAN
NOVEMBER, 2007**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN PENELITI MUDA (LITMUD) UNPAD
SUMBER DANA DIPA UNPAD TAHUN ANGGARAN 2007**

1.	a. Judul Penelitian b. Macam Penelitian c. Kategori	:	Perkembangan Pesantren di Kabupaten Bandung (<input checked="" type="checkbox"/>) Dasar (<input type="checkbox"/>) Terapan (<input type="checkbox"/>) Pengembangan I
2.	Ketua Peneliti a. Nama Lengkap & Gelar b. Jenis Kelamin c. Golongan/Pangkat/NIP d. Jabatan Fungsional e. Fakultas/Jurusan f. Bidang Ilmu yang Diteliti	:	Miftahul Falah, S. S. Laki-Laki III/a; Penata Muda; 132312773 Asisten Ahli Sastra/Ilmu Sejarah Ilmu Sejarah
3.	Jumlah Anggota Peneliti	:	3 Orang
4.	Lokasi Penelitian	:	Kabupaten Bandung, Jakarta
5.	Bila Penelitian ini merupakan peningkatan kerja sama kelembagaan, sebutkan		
	a. Nama Institusi	:	-
	b. Alamat	:	-
6.	Lama Penelitian	:	8 (Delapan) Bulan
7.	Biaya Penelitian	:	Rp 5.000.000,00 (Lima Juta Rupiah)

Bandung, 15 November 2007

Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian
Kemasyarakatan & Kebudayaan
Lembaga Penelitian Unpad,

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Hj. Nina H. Lubis, M. S
NIP 131573158

Miftahul Falah, S. S.
NIP 132312773

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Padjadjaran,

Prof. Oekan S. Abdoellah, M. A., Ph.D.
NIP 130937900

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan informal yang bertujuan hendak mencetak kader ulama yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang agama Islam. Biasanya, terdapat ikatan kuat antarpesantren baik yang dipersatukan oleh hubungan darah maupun hubungan antara guru dan murid. Biasanya, seorang santri yang telah dinyatakan lulus dari pesantren diberi tugas untuk berdakwah dengan mendirikan sebuah pesantren.

Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya memainkan peran sebagai lembaga pendidikan keagamaan semata, melainkan juga memainkan peranan di bidang sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Dalam konteks inilah, ada hal yang menarik untuk diteliti yaitu perkembangan pesantren, baik dari sisi kelembagaan maupun hubungannya dengan pihak luar. Perkembangan ini penting diteliti karena tidak semua pesantren yang ada di Kabupaten Bandung menunjukkan arah perkembangan yang sama. Kenyataan tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat eksternal maupun internal.

Mengungkap perkembangan pesantren di Kabupaten Bandung berarti menguraikan perjalanan pesantren dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode sejarah yang terdiri atas empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Untuk menghasilkan historiografi yang bersifat deskriptif-analitis, dipergunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial dengan meminjam beberapa konsep dan teori sosiologi dan antropologi.

Hasil penelitian menunjukkan di Kabupaten Bandung, tidak semua pesantren mengalami perkembangan sesuai dengan harapannya. Pada umumnya, pesantren yang berada di bawah NU masih mempertahankan tradisi salafiyahnya, meskipun unsur-unsur pendidikan formal sudah menjadi bagian integral dari kurikulum pesantren tersebut, seperti yang diperlihatkan oleh Pesantren: Baitul Arqam, Al Muffasir, Sumur Bandung, dan Yamisa. Sementara itu, Pesantren Al Ittifaq menunjukkan perkembangan yang kurang lazim bagi kalangan salafi. Pesantren ini tidak hanya berperan sebagai pusat dakwah dan pendidikan Islam, tetapi juga menjadi sentra pertanian (agrobisnis). Sementara itu, pesantren yang berada di bawah naungan Persis, pada umumnya mengacu pada kebijakan PP Persis kecuali Pesantren Persis No. 34 Cibegol, Soreang. Tahun masehi tidak dipakai untuk menentukan tahun ajaran, melainkan menggunakan perhitungan tahun hijriah. Akan tetapi, secara keseluruhan pesantren ini merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pesantren di lingkungan Persis.

ABSTRACT

Pesantren is an informal education establishment aiming at producing ulema cadres, which is someone with the insight of Islam. Usually, there is a strong inter-pesantren bond, brought together by both bloodline and the teacher-student bond. Typically, a graduated santri is given a task to preach by establishing a pesantren.

In its development, the pesantren plays not only the role of an education establishment, but also in social, political, cultural and economic. It is in this context that there is an interesting subject to be researched, which is the development of the pesantren, either from the institution or the relation with outside parties' point of view. It is essential to research this development since not all pesantren in the Bandung regency show similar development course. This might have been caused by both internal and external factors.

Revealing the development of pesantrens in Bandung regency means describing the pesantren timeline, therefore, this research used historical method. This method consist of four stages: heuristic, critic, interpretation, and historiography. To produce the decsriptive-analytical historiography, the social sciences approach was used by borrowing some concepts and theories of sociology and anthropology.

The result shows that in Bandung regency, not all pesantren develop as hoped previously. In general, pesantrens not under the NU still maintain their salafiyah tradition, although modern education elements have become an integral part of their curriculum. Such as seen in pesantrens like; Baitul Arqam, Al Muffasir, Sumur Bandung and Yamisa. While the Al Ittifaq pesantren shows an unusual development for the salafi. This pesantren not only functions as an Islamic sermon and education establishment, but also as an agribusiness centre. Meanwhile, pesantren under Persis, in general comply to PP Persis' policy except for Pesantren Persis No. 34 Cibegol in Soreang where Arabic calendar system is used instead of the Roman calendar. However, overall this pesantren is an integral part of pesantrens in Persis.

KATA PENGANTAR

Merekonstruksi masa lampau bisa dilihat dari berbagai perspektif, meskipun kebanyakan masyarakat memandang sejarah adalah kehidupan politik di masa lampau. Dalam perspektif ini, para pelaku sejarah tidak terlepas dari perilaku politik para pemimpin yang memiliki kekuasaan di bidang politik. Hal tersebut tercermin dari adanya pendapat bahwa orang besar merupakan penggerak utama sejarah.

Dengan menggunakan perspektif lain, akan muncul suatu rekonstruksi yang lebih variatif karena kehidupan masyarakat tidak hanya selamanya berurusan dengan politik. Pendidikan merupakan salah aspek yang sudah mendapat perhatian serius dari para sejarawan. Sejarah pendidikan tidak hanya menyangkut pendidikan yang sifatnya formal mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Tidak kalah pentingnya adalah pesantren yang selalu dipandang sebagai lembaga pendidikan non-formal. Para santri yang belajar di pesantren bertujuan hendak memperdalam ilmu agamanya sehingga ijazahnya bukanlah selembar kertas, melainkan sebuah pengakuan dari masyarakat yang memanggilnya dengan sebutan kyai, *ajengan*, ustad, dan sebagainya.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Barat yang memiliki cukup banyak pesantren. Di kabupaten ini, keberadaan pesantren dapat dijumpai di hampir setiap wilayah, baik pesantren salafiyah maupun pedantren hilafiyah. Perkembangan pesantren tidak hanya ditentukan oleh

faktor-faktor intern yang membentuk sebuah lembaga yang bernama pesantren. Faktor eksternal pun perlu diperhatikan sehingga penjelasan tentang perkembangan pesantren akan lebih mendalam. Penelitian ini bermaksud hendak merekonstruksi perkembangan pesantren di Kabupaten Bandung dan diharapkan dapat memperkaya khazanah historiografi Islam khususnya di Kabupaten Bandung.

Penelitian ini dapat dilakukan karena ada dukungan dari berbagai baik secara moril maupun materil. Selain itu, berbagai hambatan yang dijumpai tim peneliti dapat diatasi karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih selayaknya disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu tim peneliti dalam mengatasi hambatan tersebut. Secara khusus, ucapan terima kasih kami haturkan kepada mantan Ketua Lembaga Penelitian Unpad, Prof. Dr. Johan S. Masjhur, dr., Sp.PD-KE, Sp.KN (sekarang menjabat Sekretaris Senat Unpad) yang telah membiayai penelitian ini melalui Program Penelitian Muda (Litmud) Unpad Tahun Anggaran 2007. Tiada rotan akar pun jadi. Meskipun penelitian ini masih belum optimal, namun kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sejarah.

Bandung, 15 November 2007

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Hlm.
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Metode Penelitian	3
1.5 Tinjauan Pustaka	4
1.6 Organisasi Penulisan	5
BAB II : GAMBARAN UMUM PESANTREN	9
2.1 Ciri-Ciri Pesantren	9
2.2 Elemen-Element Pesantren	12
BAB III : PESANTREN-PESANTREN YANG ADA DI KABUPATEN	
BANDUNG	18
3.1 Pesantren Sukamiskin	18
A. Sejarah Pendirian Pesantren	2
B. Sarana, Prasarana, dan Kurikulum	3
3.2 Pesantren Baitul Arqom Lemburawi (Ciparay)	3
A. Sejarah Pendirian Pesantren	2
B. Sarana, Prasarana, dan Kurikulum	3
3.3 Pesantren Al Ittifaq (Rancabali)	3
A. Sejarah Pendirian Pesantren	2
B. Sarana, Prasarana, dan Kurikulum	3

3.4 Pesantren Sumur Bandung (Cililin).....	3
A. Sejarah Pendirian Pesantren	2
B. Sarana, Prasarana, dan Kurikulum	3
3.5 Pesantren Al Mufassir (Pacet)	3
A. Sejarah Pendirian Pesantren	2
B. Sarana, Prasarana, dan Kurikulum	3
3.6 Pesantren Yamisa (Soreang).....	3
A. Sejarah Pendirian Pesantren	2
B. Sarana, Prasarana, dan Kurikulum	3
3.7 Pesantren Al Husaeni (Banjaran)	3
A. Sejarah Pendirian Pesantren	2
B. Sarana, Prasarana, dan Kurikulum	3
3.8 Pesantren Persis No. 3 Pameungpeuk (Banjaran)	3
A. Sejarah Pendirian Pesantren	2
B. Sarana, Prasarana, dan Kurikulum	3
3.9 Pesantren Persis No. 34 Cibegol (Soreang)	3
A. Sejarah Pendirian Pesantren	2
B. Sarana, Prasarana, dan Kurikulum	3
BAB IV : SIMPULAN DAN SARAN	2
DAFTAR SUMBER	3